

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, maka data yang digunakan adalah data dari hasil observasi guru dan siswa.

a. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Guru

Observasi guru dilakukan oleh dua orang pengamat pada tanggal 30 April 2019 dan pada tanggal 4 Mei 2019 (hasil observasi pada guru dapat dilihat pada lampiran 11). Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Pengamat	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor yang diperoleh	Skor yang diperoleh
1.	1	91	94
2.	2	95	93
Skor Ideal		220	220
CI (%)		84,54	85
Rata-rata (%)		84,77	
PA (%)		97,84	99,4
Rata-rata(%)		98,62	
Kategori		Sangat Baik	

Pada pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat pertama adalah 91, dan dari pengamat kedua adalah 95. Pada

pertemuan ke II, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat pertama adalah 94 dan pengamat kedua adalah 93. Skor ideal pada pertemuan I dan ke II adalah 220. Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan model *group investigation* pada pertemuan I diperoleh 84,54% dan pada pertemuan ke II diperoleh 85%. Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dan ke II tergolong sangat baik. Rata-rata capaian indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dan ke II diperoleh 84,77%. Berdasarkan kriteria pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pada pertemuan I dan ke II dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* tergolong sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang tergolong sangat baik berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh uji reliabilitas pada pertemuan I yaitu 97,84% dan pada pertemuan ke II diperoleh 99,4%. Rata-rata reliabilitas diperoleh 98,62%. Karena koefisien reliabilitas instrument 98,62%, maka berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran (tabel 3.2) maka instrument yang digunakan tergolong sangat baik.

pada pertemuan I dan ke II terdapat delapan capaian indikator yang terdiri dari 22 aspek dan perolehan nilai akhir rata-rata yang dikategorikan sangat baik. Aspek-aspek yang dinilai oleh dua orang pengamat pada pertemuan I dan ke II termasuk kategori sangat baik yaitu:

- a. Guru sangat baik dalam memusatkan perhatian siswa dengan mengucapkan salam dan membuka kegiatan pembelajaran dengan doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi rileks, membuat banyak siswa senang dan sangat antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
- b. Guru sangat baik dalam menyediakan beberapa sub topik tentang masalah yang diidentifikasi kemudian meminta siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang disediakan yang berkaitan dengan tema/materi akan di bahas, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan informasi dan pendapat tentang masalah yang mereka selidiki.
- c. Guru sangat baik dalam membantu siswa melakukan perencanaan dalam berinvestigasi dengan mempersiapkan dan

menata sumber belajar sebagai sarana siswa untuk bekerjasama dalam kelompok agar dapat berinvestigasi secara optimal.

- d. Guru sangat baik dalam membimbing siswa untuk melakukan Investigatigasi dengan memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang bekerjasama dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal.
- e. Guru sangat baik dalam membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan menunjukan pedoman-pedoman yang membantu kelompok merencanakan setiap penyelesaian masalah yang akan dipresentasikan kelompok.
- f. Guru sangat baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpresentasi, memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya dan mengemukakan pendapat. Setiap kelompok diwakili oleh ketua kelompok untuk menyampaikan pertanyaan. Hal ini dilakukan agar materi yang belum atau tidak dimengerti dapat dimengerti melalui penjelasan guru. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang dipahami.
- g. Guru sangat baik dalam melakukan evaluasi dengan memberikan apresiasi atau penghargaan pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan bimbingan perbaikan pada kelompok yang kurang baik serta penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok, membantu

siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan bersama siswa menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan diakhir pembelajaran guru menyamakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.

2. Hasil Observasi Siswa.

Observasi siswa dilakukan oleh dua orang pengamat pada tanggal 30 April 2019 dan pada tanggal 4 Mei 2019 (Hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 11).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pengamat	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor yang diperoleh	Skor yang diperoleh
1.	1	69	75
2.	2	70	77
Skor Ideal		170	170
CI (%)		81,76	89,41
Rata-rata(%)		85,58	
PA (%)		99,28	98,68
Rata-rata(%)		98,98	
Kategori		Sangat Baik	

Pada pertemuan I jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat pertama adalah 69, dan dari pengamat kedua adalah 70. Pada pertemuan ke II, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat

pertama adalah 75 dan pengamat kedua adalah 77. Skor ideal aktifitas siswa pada pertemuan I dan ke II adalah 170. Capaian indikator dengan model *group investigation* pada pertemuan I diperoleh 81,76% dan pada pertemuan ke II diperoleh 89,41%. Capaian indikator pada pertemuan I dan ke II tergolong sangat baik. Rata-rata capaian indikator aktifitas siswa pada pertemuan I dan ke II diperoleh 85,58%. Berdasarkan kriteria pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pada pertemuan I dan ke II dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* tergolong sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* tergolong sangat baik berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diperoleh uji reliabilitas aktifitas siswa pada pertemuan I yaitu 99,28% dan pada pertemuan ke II diperoleh 98,86%. Rata-rata reliabilitas diperoleh 98,98%. Karena koefisien reliabilitas instrument 98,98, maka berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran (tabel 3.2) maka instrument yang digunakan tergolong sangat baik.

pada pertemuan I dan ke II terdapat delapan capaian indikator yang terdiri dari 17 aspek dan perolehan nilai akhir rata-rata yang dikategorikan sangat baik. Aspek-aspek yang dinilai oleh dua orang

pengamat pada pertemuan I dan ke II termasuk kategori sangat baik yaitu:

- a. Siswa memusatkan perhatian pada guru dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pelajaran dan menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada materi pokok teorema pythagoras yang di bahas pada kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 – 6 orang sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kemudian siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang berkaitan dengan materi teorema pythagoras dan mulai berdiskusi untuk mengerjakan soal pada LKS yang di bagikan dengan memberikan masukan terhadap masalah yang diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang dipelajari.
- c. Siswa membuat perencanaan bagaimana proses penyelesaian tentang soal yang yang sudah dibagikan. Ketika siswa mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru kemudian guru memberikan masukan atau penjelasan. Dalam proses pembelajaran siswa mampu menyampaikan permasalahan atau kesulitan yang dialami pada guru sehingga guru dapat menjelaskan penyelesaian dari masalah atau kesulitan yang dialami siswa tersebut.
- d. Siswa melakukan investigasi dengan bekerjasama dalam mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi

membuat kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk mencapai solusi dari masalah yang diselidiki serta mempersiapkan hasil akhir yang akan dipresentasikan.

- e. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik yang dapat dimengerti oleh siswa-siswa dari kelompok lain. Hasil diskusi dari setiap kelompok disampaikan oleh perwakilan dari masing-masing kelompok dan disampaikan dengan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti sehingga mudah dipahami oleh siswa lainnya.
- f. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain walaupun ada beberapa kesulitan yang siswa alami namun saling berdiskusi dan menggunakan sumber-sumber yang ada berupa buku sumber untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami, dan siswa lain mudah untuk memahami materi yang telah dipelajari.

b. Analisis Ketuntasan Indikator

Pada saat menerapkan model pembelajaran *group investigation*, guru memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa sebanyak 25 butir soal. Tes ini dilakukan pada 31 siswa. Untuk *pretest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 60 dan

nilai terendah yaitu 16. Sedangkan untuk *posttest* yaitu 92 dan nilai terendah yaitu 64. Untuk nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Hasil Tes Prestasi

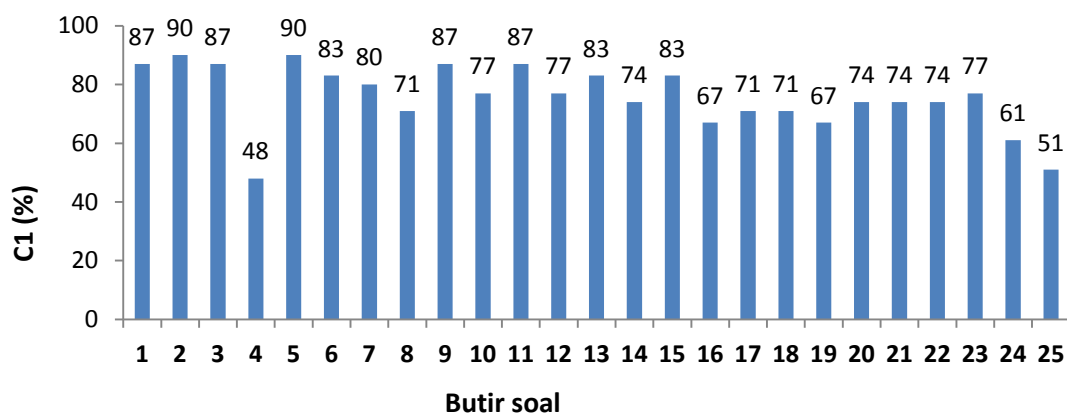
Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	37,6774	77,2903
Standar Deviasi	12,51236	7,61662
Median	40,00	76,00
Modus	40,00	84,00

Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 37,6774, standar deviasi 12,51236 (lampiran 14). Hal ini berarti jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan selanjutnya dimasukan nilai rata-rata 37,6774 kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak diurutan tengah atau pusat dan data lain lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Standar deviasi 12,51236 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 40,00 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas kedudukan suatu data. Dan modus yaitu 40,00 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 77,2903, standar deviasi 7,61662 (lampiran 14). Hal ini berarti jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan selanjutnya dimasukan nilai rata-rata 77,2903 kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak diurutan tangan atau pusat dan data lain lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Standar deviasi 7,61662 artinya jarak penyimpangan maksimum data

diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 76,00 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas kedudukan suatu data. Dan modus yaitu 84,00 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk mengetahui prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, maka dapat dilihat pada capaian indikator tiap butir soal. Hasil analisis setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran 15 secara ringkas yang disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Capaian indikator butir soal *posttest*

Hasil yang diperoleh dari diagram menunjukkan butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 13 dan 15 dikategorikan sangat baik karena capaian indikator tiap butir soal $\geq 80\%$. Butir soal nomor 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 dan 23 dikategorikan baik karena capaian indikator tiap butir soal berkisar antara 66% - 79%. Butir soal soal nomor 4 dan 25 dikategorikan cukup karena capaian indikator tiap butir soal berkisar antara 40% - 55%.

Untuk nilai rata-rata capaian indikator yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* sebesar 77% (pengolahan pada lampiran 15), sehingga prestasi belajar siswa tergolong baik. Hal ini berarti sebagian besar (77%) siswa sudah menguasai pelajaran yang diajarkan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, data yang digunakankan adalah data primer yaitu nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada SPSS menggunakan *One Group Simple Kolmogrov-Smirnov t-test*. Kriteria pengujian normalitas dengan taraf kesalahan 5%, yaitu jika nilai signifikasinya lebih besar 0.05 dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika jika nilai signifikasinya lebih kecil atau sama dengan 0.05 dan $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

a. Data *Pretest*

Hipotesis pengujian dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $(\alpha) = 0,05$ pada output SPSS 22 diperoleh nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 dan

$D_{hitung} = 0,122$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 = α dan $D_{hitung} = 0,122 < 0,242 = D_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data *pretest* berdistribusi normal. Hasil analisis SPSS 22 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 14.

b. *Data Posttest*

Hipotesis pengujian dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

H_a : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan (α) = 0,05 pada output SPSS 22 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,171 dan $D_{hitung} = 0,133$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,171 > 0,05 = α dan $D_{hitung} = 0,133 < 0,242 = D_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data *posttest* berdistribusi normal. Hasil analisis SPSS 22 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data pada SPSS 22 menggunakan *Paired Samples t-test*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Group Investigation* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.

b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Group Investigation* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.

Pada pengujian ini, digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 dan hasil $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Group Investigation* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII, sedangkan jika nilai signifikasinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 sedangkan $t_{hitung} = 25,830$. Untuk t_{tabel} diperoleh $df = n-1$, dengan $df = 30$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 = α dan $t_{hitung} = 25,830 > 2,042 = t_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Group Investigation* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.

Hasil analisis secara lengkap menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran 14.

B. Pembahasan

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu guru. Dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menerapkan strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran mudah dipahami siswa. Demikian halnya dalam pembelajaran matematika, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *group investigation*. Pada proses pembelajaran ini, guru membagikan soal atau permasalahan tentang materi teorema pythagoras yang berkaitan dengan menghitung panjang sisi-sisi segitiga siku-siku, menuliskan tiga bilangan ukuran panjang sisi-sisi segitiga siku-siku, memecahkan masalah pada bangun ruang dan bangun datar dan menyelesaikan masalah nyata dengan teorema pythagoras kepada setiap kelompok. Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan, membuat perencanaan terhadap masalah atau soal yang diberikan dan bekerjasama dalam mengumpulkan informasi, menganalisis serta membuat kesimpulan akhir berdasarkan tujuan pembelajaran.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *group investigation*, guru memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 60 dengan jumlah benar 15 nomor dari 25 nomor soal. Sedangkan nilai terendah yaitu 16 dengan jumlah benar 4 nomor dari 25

butir soal yang diberikan. Dan nilai rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh yaitu 37,67.

Dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation*, ditemukan beberapa kendala yakni antara lain: 1. singkatnya waktu pembelajaran yang membuat materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan optimal sehingga membuat beberapa siswa belum memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan. 2. Ada siswa yang sempat membuat kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung. 3. ada juga siswa yang sempat mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal teorema pythagoras yang berkaitan dengan bangun ruang dan bangun datar serta soal cerita. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua guru melakukan beberapa cara untuk mengatasi beberapa masalah tersebut antara lain memaksimalkan waktu pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa, siswa yang membuat kegaduhan selama proses pembelajaran diberi teguran agar tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Siswa diberi penjelasan mengenai materi memecahkan masalah pada bangun datar dan bangun ruang serta menyelesaikan masalah nyata dengan teorema pythagoras. Guru bertanya kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kemudian menjelaskan hal-hal yang belum atau tidak diketahui siswa. Setelah diberika penjelasan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok menghitung panjang sisi segitiga siku-siku jika panjang sisi lain diketahui, menuliskan tiga bilangan ukuran panjang sisi segitga siku-siku (*triple pythagoras*), memecahkan masalah pada bangun datar dan bangun ruang

serta menyelesaikan masalah nyata dengan teorema pythagoras, siswa diberi *posttest*. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dengan jumlah benar sebanyak 23 nomor dari 25 nomor soal yang diberikan. Sedangkan nilai terendah yaitu 64 dengan jumlah benar sebanyak 16 nomor dari 25 nomor soal yang diberikan. Dan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu 77,92.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengelolah kelas dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa juga sangat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa saling berdiskusi bersama untuk menemukan suatu penyelesaian dari kesulitan yang dialami, dibimbing dan diarahkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru berpendapat bahwa model pembelajaran *group investigation* lebih mengoptimalkan proses pembelajaran matematika di kelas. Setiap siswa dapat terlibat dengan sangat aktif dalam tugas dan kewajibannya masing-masing untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berupa buku sumber lalu mendiskusikan secara berkelompok sampai pada menyiapkan kesimpulan akhir. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat pemahaman siswa semakin meningkat. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa berupa hasil nilai yang diperoleh siswa.

Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation*. Untuk *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 37,67 sedangkan untuk *posttest* diperoleh rata-rata

sebesar 77,29. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *group investigation*. Siswa juga sudah mampu mencapai rata-rata pencapaian indikator tiap butir soal sebesar 77%. Hasil ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tergolong baik.

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok teorema pythagoras. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 sedangkan $t_{hitung} = 25,830$. Untuk t_{tabel} diperoleh dari $df = n - 1$, dengan df 30 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Karena *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 = α dan $t_{hitung} = 25,830 > 2,042 = t_{tabel}$. Sedangkan untuk $\mu_1 = 37,67$ dan $\mu_2 = 77,29$ sehingga $\mu_1 \neq \mu_2$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang.